



PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL PADA SISWA KELAS X SMK ST. VINCENTIUS NDONA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yohana Mbipi

Universitas Flores, Jl Anggrek Ende Flores NTT

Email: yoanmbipi@gmail.com.

The background of this study is the low student learning outcomes in mathematics because of the lack of student involvement in the learning process. This study aims to find out: (1) student learning outcomes in the material of the Two Variable Linear Equation System through type of make a match cooperative learning; (2) Student learning activities on the Material Variable Linear Equation System (SPLDV) through the make a match type cooperative learning model.

This type of research is a Class Action Research conducted in two cycles. This research was conducted at the St. Vincentius Ndonga Vocational School in Ende district. Subjects in the study were 20 Electrical Grade X students. Data collection techniques used were observation, test and documentation techniques, while data analysis techniques used descriptive qualitative analysis techniques.

The results of the research conducted showed an increase in student learning outcomes and student activities. In the first cycle the percentage of student activity by 60% and the second cycle by 77%, resulting in an increase of 17%. For learning outcomes, the number of students who finished in cycle I was 3 people and cycle II was 16 people. The average value obtained by students in the first cycle was 63.7 with the percentage of classical learning completeness of 35%. Whereas in the second cycle, the average value obtained by students was 81.31 with a percentage of classical learning completeness of 84.21%, resulting in an increase in student learning outcomes by 49.21%. Thus it can be concluded that the model of make a match cooperative learning can improve student learning outcomes in class X Electric Vocational School St. Vincentius Ndonga in the material of the Two Variable Linear Equation System.

Keywords: Make A Match, SPLDV

Keywords: Learning, Cooperative, Group, Investigation, Statistics

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yang disebabkan karena kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*; (2) Aktivitas belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK St Vincentius Ndonga kabupaten Ende. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X Listrik yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 60% dan siklus II sebesar 77%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17%. Untuk hasil belajar, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 3 orang dan siklus II sebanyak 16 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 63,7 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 35%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,31 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,21%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 49,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Listrik SMK St. Vincentius Ndonga pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Kata Kunci : *Make A Match*. SPLDV

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk pembelajar. Manusia sebagai makhluk pembelajar memberikan sebuah pemahaman bahwa inilah keunikan manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Belajar bukanlah proses menyerap ilmu pengetahuan dari guru tetapi belajar merupakan sebuah proses dimana siswa diharuskan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa kompleks dan sistematis (Suyanto, 2011). Proses pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terkendali untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dengan adanya perencanaan yang baik, akan mendukung keberhasilan pengajaran. Perencanaan pengajaran diupayakan agar siswa memiliki aspek kemampuan maksimum, mempunyai sikap yang baik dan memiliki kemampuan yang memadai sebagai bekal untuk mencapai kematangan hidup.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang diajari (Muhsetyo dkk, 2008). Matematika merupakan mata pelajaran yang penting dan diajarkan setiap jenjang pendidikan. Matematika diberikan mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama. Masalah utama dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika. Dalam mempelajari matematika yang terbilang sulit, kesuksesan dan kegagalan yang terjadi pada hasil belajar siswa sangat bergantung pada keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi.

Guru adalah kunci utama atas meningkatnya hasil belajar siswa. oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Prinsip yang harus dan wajib dipegang oleh guru adalah bahwa setiap anak adalah cerdas, tidak ada yang bodoh. Semua anak memiliki potensi dan tugas gurulah yang membangun serta mendukung potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Rendahnya hasil belajar serta kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan karena rasa malas atau kurang tertariknya siswa pada materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan september sampai dengan bulan desember tahun 2018 di SMK St. Vincentius Ndonga, ditemukan beberapa masalah salah satunya hasil belajar matematika yang selalu rendah. Penyebabnya adalah bahwa di sekolah tersebut, beberapa siswa sering ketiduran di dalam kelas, malas untuk mengerjakan tugas, dan kebanyakan siswa mengatakan bahwa mereka tidak menyukai mata pelajaran matematika karena mereka beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit karena dipenuhi dengan rumus-rumus sehingga banyak terdapat kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran di sekolah

masih berpusat pada guru. Guru melakukan ceramah, memberikan contoh soal dan dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal di buku paket, sehingga siswa ribut di saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan melihat kondisi pembelajaran seperti ini, sangat diharapkan adanya perubahan pola pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar. Sehingga guru perlu merubah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melibatkan siswa dalam menemukan pengetahuan baik secara individu maupun dengan teman sekelas. Model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dengan teman sekelas dan difasilitasi oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam tipe, salah satunya adalah tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menempati posisi siswa sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adalah mencari pasangan sehingga siswa semangat untuk belajar dan berusaha memahami materi yang diajarkan serta bertanggung jawab atas soal atau jawaban yang dipegang masing-masing.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X SMK ST. Vincentius Ndonga yang berjumlah 20 orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga tahap dalam analisis data. Tahapan –tahapan tersebut sebagai berikut (1) Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap kegiatan ini, data yang telah terkumpul berupa hasil tes, hasil *assessment* (penilaian) proses belajar, dan dokumentasi disederhanakan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan. (2) Menyajikan Data (*Data Display*), Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kegiatan ini memberikan suatu penjelasan tentang kesimpulan yang diperolehnya. Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan mencari validitas kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Dari siklus 1 ke siklus 2 untuk mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran.

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada Siklus 1 dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran dan lembar observasi keaktifan siswa dan guru di kelas

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pra pembelajaran, pembelajaran dan observasi aktivitas guru dan siswa.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No	Kegiatan	Skor
1	Pendahuluan	14
2	Inti	24
3	Penutup	6
Jumlah Skor Perolehan		41
Jumlah Skor Maksimal		60
Persentase		68,3%
Kategori		Baik

Dari tabel 1 menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dengan skor sebesar 41, persentase 68,3% dengan kategori baik. Hasil ini menyatakan bahwa guru sudah maksimal melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, observer juga mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2 hasil observasi aktivitas siswa siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Skor
1	Pendahuluan	12
2	Inti	23
3	Penutup	7
Jumlah Skor Perolehan		39
Jumlah Skor Maksimal		65
Persentase		60%
Kategori		Cukup

Data tabel 2 diatas diketahui bahwa hasil dari observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 39 dan persentase sebesar 60% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya perbaikan yang dapat membantu siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I serta hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan soal tes yang terdiri dari 4 nomor untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Data hasil belajar siklus 1 dilihat pada tabel 3.

Table 3. Data Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal				Jumlah	Nilai Akhir	Keterangan	
		1	2	3	4			Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
		Bobot Soal							
		10	10	10	10				
1.	AG	7	10	10	5	32	80	T	
2.	ADP	5	5	10	10	30	75	T	
3.	AR	2	10	10	4	26	65		TT
4.	DP	2	10	5	2	19	47		TT
5.	DS	0	10	10	0	20	50		TT
6.	FBP	7	10	5	10	32	80	T	
7.	FFK	0	10	10	5	25	62		TT
8.	FD	5	10	0	5	20	50		TT
9.	GU	5	10	10	1	26	65		TT
10.	JCSP	10	10	0	0	20	50		TT
11.	LKP	5	10	10	3	28	70	T	
12.	OAI	5	7	10	7	29	72	T	
13.	PST	10	5	10	2	27	67		TT
14.	SAS	10	5	5	5	25	62		TT
15.	SS	5	10	10	6	31	77	T	
16.	VS	5	10	5	6	26	65		TT
17.	VFD	10	2	5	5	22	55		TT
18.	YDGW	10	5	5	2	22	55		TT
19.	YBBR	5	10	10	4	29	72	T	
20.	YN	5	10	5	2	22	55		TT
Jumlah Nilai							1274		
Nilai Tertinggi							80		
Nilai Terendah							47		
Jumlah Siswa Yang Tuntas							7		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas							13		
Rata-Rata Nilai							$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1274}{20} = 63,7$		
% Ketuntasan Klasikal							$KBK = \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$		

Tabel hasil belajar siswa siklus I diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas berjumlah 7 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang. Dari tabel dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu rata-rata nilai siswa 63,7 dan ketuntasan klasikalnya 35%, sehingga perlu adanya perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Selain refleksi pribadi peneliti sebagai pengajar juga meminta guru untuk memberikan masukan tentang apa yang harus diperbaiki peneliti pada siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi peneliti dan guru, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Oleh karena tujuan pembelajaran pada siklus 1 belum tercapai maka dilaksanakan siklus 2

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas pada Siklus II dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran dan lembar observasi keaktifan siswa dan guru di kelas

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pra pembelajaran, pembelajaran dan observasi aktivitas guru dan siswa.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor
1	Pendahuluan	18
2	Inti	32
3	Penutup	9
Jumlah Skor Perolehan		58
Jumlah Skor Maksimal		65
Persentase		89,23%
Kategori		Sangat Baik

Data hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4 diperoleh nilai 65 dan persentase 89,23% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus II tersebut guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran yang dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Skor
1	Pendahuluan	15
2	Inti	32
3	Penutup	7
Jumlah Skor Perolehan		54
Jumlah Skor Maksimal		70
Persentase		77%
Kategori		Baik

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan skor 54 dan persentase 77% kategori baik. Berdasarkan kategori tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X Listrik sudah terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6

No	Nama siswa	Nomor soal				Jumlah	Nilai akhir	T	TT
		1	2	3	4				
		Bobot soal							
10	10	10	10						
1.	AG	10	10	10	10	40	100	T	
2.	ADP	2	10	10	10	32	80	T	
3.	AR	2	2	10	10	24	60		TT
4.	DP	0	10	5	10	25	62		TT
5.	DS	-	-	-	-	-	Sakit		
6.	FBP	10	10	10	10	40	100	T	
7.	FFK	5	10	10	10	35	87	T	
8.	FD	5	10	10	10	35	87	T	
9.	GU	10	5	10	0	25	62		TT
10.	JCSP	8	10	10	10	38	95	T	
11.	LKP	10	10	10	10	40	100	T	
12.	OAI	10	5	10	5	30	75	T	
13.	PST	5	10	10	5	30	75	T	
14.	SAS	5	10	10	3	28	70	T	
15.	SS	8	10	10	10	38	95	T	
16.	VS	5	10	10	10	35	87	T	
17.	VFD	10	10	8	10	38	95	T	
18.	YDGW	5	10	10	10	35	87	T	
19.	YBBR	10	5	5	10	30	75	T	
20.	YN	8	10	10	10	38	95	T	
Jumlah Nilai							1587		
Nilai Tertinggi							100		
Nilai Terendah							60		
Jumlah Siswa Yang Tuntas							16		
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas							3		
Rata-Rata Nilai							83,52%		
% Ketuntasan Klasikal							84,21%		

Pada tindakan siklus II ini, siswa yang memperoleh hasil belajar sudah mencapai KKM berjumlah 16 orang dan siswa yang mempunyai nilai belum mencapai KKM berjumlah 3 orang, serta terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 83,52 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,21%. Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dan tidak ada perbaikan tindakan lagi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 60% dan siklus II sebesar 77%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17%. Untuk hasil belajar, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 3 orang dan siklus II sebanyak 16 orang. Nilai rata-rata

yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 63,7 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 35%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,31 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,21%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 49,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Listrik SMK St. Vincentius Ndonga pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Arikunto S., & Jabar C.S.A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Cetakan ke-4 Edisi ke 2. Bumi Aksara
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group
- Faridli, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kasmira & Toali. 2016. *Matematika Untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Mikran., Pasaribu M., & Darmadi I. W. 2012. Penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII_A Smp Negeri 1 Tomini pada konsep gerak. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, Volume 2 Nomor 2, diakses pada tanggal 27 Maret 2019
- Muhsetyo, dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sujarwo. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Venus Gold Press
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Dalam Membangun Karakter Siswa*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Mas Media Buana Pustaka. 2015. *Matematika Untuk SMA/MA Kelas X*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka
- Wibowo K.R., & Marzuki. 2015. Penerapan model *Make A Match* berbantuan media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 2 Nomor 2, September 2015, diakses pada tanggal 27 Maret 2019